

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis-analisis yang telah dilakukan di PT Surya Millenia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan selama ini telah melakukan kegiatan pengendalian kualitas terhadap bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Dalam melakukan pengendalian kualitas perusahaan belum melakukan secara optimal, hanya sebatas melakukan inspeksi saja. Sampai saat ini, masih ditemukan proporsi cacat yang melebihi batas toleransi yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu 2%.
2. Dengan menggunakan peta kendali p, dapat diketahui bahwa terdapat penyimpangan di dalam proses produksinya, yaitu adanya 5 buah deret titik yang berada di bawah garis pusat (CL) yaitu pada bulan September 2006, November 2006, Februari 2007, Maret 2007, dan April 2007. Selain itu terdapat 2 titik yang melompat mendekati batas kendali atas (UCL) yaitu pada bulan Juli 2007 dan Februari 2008, dan 1 titik yang melompat mendekati batas kendali bawah (LCL) yaitu pada bulan Agustus 2007.

3. Dengan menggunakan diagram pareto dapat diketahui ternyata jenis cacat produk yang paling sering terjadi adalah cacat retak atau pecah dengan persentase sebesar 46%. Jenis-jenis cacat lain menurut urutannya adalah cacat bentuk tidak jadi dengan persentase 44%, dan cacat warna belang sebesar 10%. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis cacat utamanya adalah cacat retak atau pecah, dan cacat bentuk tidak jadi.
4. Untuk menelusuri penyebab-penyebab terjadinya cacat produk maka digunakan *cause and effect diagram*, dengan memperhatikan unsur-unsur manusia, bahan baku, peralatan, dan metode kerjanya. Dengan menggunakan *cause and effect diagram* dapat diketahui bahwa yang paling sering menyebabkan timbulnya kecacatan produk adalah manusia (tenaga kerja), bahan baku, dan peralatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam mengurangi kecacatan produk yang dihasilkan, penulis memberikan beberapa saran-saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan. Saran-saran tersebut, antara lain:

1. Perusahaan diharapkan melakukan kegiatan pengendalian kualitas tidak hanya dengan melakukan inspeksi saja, tetapi diharapkan juga melakukan kegiatan pengendalian kualitas secara statistika. Kegiatan pengendalian

kualitas secara statistika dapat lebih efektif dan akurat dalam menemukan gejala-gejala penyimpangan di dalam kegiatan proses produksi.

2. Faktor manusia (tenaga kerja) harus lebih diperhatikan oleh perusahaan. Sebaiknya tenaga kerja baru dan lama harus diberi pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas kerja. Dalam melakukan proses produksi sebaiknya para tenaga kerja lebih diawasi, agar intensitas karyawan tidak berkonsentrasi ketika bekerja dapat berkurang dan mengurangi kecelakaan kerja.
3. Bahan baku harus lebih diperhatikan lagi. Sebaiknya pihak perusahaan ketika akan menerima bahan baku yang ditawarkan oleh pemasok harus lebih teliti ketika memeriksa dan ketika barang datang harus diperiksa ulang agar tidak terjadi kesalahan. Sebaiknya perusahaan tidak menggunakan bahan avalan sebab bahan avalan sering menimbulkan cacat produk. Ada baiknya pihak perusahaan lebih selektif dalam menjalin hubungan kerjasama dengan pemasok.
4. Peralatan juga harus lebih diperhatikan lagi. Sebaiknya mesin-mesin dan peralatan kerja harus sering diperiksa untuk mengurangi kecacatan produk.
5. Cara penyampaian metode kerja di dalam perusahaan harus lebih jelas agar para pekerja dapat dengan jelas mengetahui apa saja yang harus dilakukan ketika melakukan proses produksi.